

**TAX MINIMIZATION, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME
BONUS, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek
Indonesia periode 2015-2017)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Progam Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh :

DEA CHEISA ROSITA

B200 130 273

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TAX MINIMIZATION, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME
BONUS, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek
Indonesia periode 2015-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

DEA CHEISA ROSITA

B 200 130 273

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Fatchan Ahyani, S.E., M.Si.

NIDN : 0614086801

HALAMAN PENGESAHAN
TAX MINIMIZATION, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME
BONUS, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek
Indonesia periode 2015-2017)

Yang ditulis oleh :

DEA CHEISA ROSITA

B 200 130 273

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 12 Februari 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Drs. Muhammad Abdul Aris, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Eny Kusumawati, S.E., Akt., M.M
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

NIDN : 017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2020
Penulis



DEA CHEISA ROSITA
B200130273

**TAX MINIMIZATION, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS,
KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KEPUTUSAN TRANSFER PRICING Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tax minimization, tunnelling incentive, mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap keputusan melakukan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Tax minimization diukur menggunakan CETR (Cash Effective Tax Rate), Tunnelling Incentive diproksikan oleh kepemilikan saham pengendali, Mekanisme Bonus diukur menggunakan Indeks Trend Laba Bersih, Kepemilikan Asing diukur menggunakan proksi presentase kepemilikan, Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan log total aset, dan Transfer Pricing diukur menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak beralahi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan purposive sampling dan di dapatkan 24 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, sehingga total sampel yang diuji adalah 78. Data yang telah terkumpul di analisis menggunakan uji analisis statistik deskriptif dan kemudian dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis linear logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tunnelling incentive dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing. Sementara itu, variabel tax minimization, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing.

Kata Kunci : transfer pricing, tax minimization, tunnelling incentive,
mekanisme bonus, kepemilikan asing, ukuran perusahaan

Abstract

The aim of this research is to analyze the effect of Tax Minimization, Tunnelling Incentive, Bonus Scheme, Foreign Ownership and Company Size on transfer pricing decision to manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 period. Tax minimization is measured using CETR (Cash Effective Tax Rate), Tunnelling Incentive is proxied by controlling share ownership, Bonus Scheme are measured using a Net Profit Trend Index, Foreign Ownership is measured using a percentage of ownership proxy, Company Size is measured using a Log of Total Assets and Transfer Pricing is measured use Rasio proxy transaction value. The population of this research is manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period. Research sampling used purposive sampling technique and found 24 companies with 3 years of observation, so the total sample studied was 78. The collected data was analyzed using descriptive statistical analysis test and then do hypothesis

using linear log analysis method. The results indicate that the variable tunnelling incentive and foreign ownership have significant influence on the transfer pricing decision. Meanwhile, variable tax minimization, bonus scheme, and company size don't have significant influence on the transfer pricing decision.

Keywords : transfer pricing, tax minimization, tunnelling incentive, bonus scheme, foreign ownership, company size.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dewasa ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pola bisnis dan sikap para pelakunya. Terutama dalam hal investasi, baik investasi dalam negeri maupun investasi asing yang mengakibatkan terjadinya *cross border transaction*. Selanjutnya sebagai perusahaan yang berorientasi laba, maka sudah tentu perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui berbagai macam cara, termasuk melalui efisiensi biaya. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan tindakan *transfer pricing*.

Undang – Undang Perpajakan menyebut istilah *transfer pricing* dengan transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini sebagaimana yang di atur dalam pasal 18 ayat (4) UU No. 36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dapat mengakibatkan terjadinya pengalihan penghasilan, dasar pengenaan pajak atau untuk merekayasa besarnya biaya oleh wajib pajak.

Praktik *transfer pricing* ini dulunya hanya dilakukan oleh perusahaan semata-mata hanya untuk menilai kinerja antar anggota atau divisi perusahaan, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, praktik *transfer pricing* juga dipakai untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. *Transfer Pricing* ini telah menuai banyak sekali masalah di berbagai negara karena dalam praktiknya mereka menggunakan hal-hal yang sangat bertentangan dengan aturan yang ada (Lingga,2012).

Menurut Pricewaterhouse (2009) dalam Yuniasih *et al.*, (2012), para ahli mengakui bahwa *transfer pricing* memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak berganda dan juga terbuka untuk penyalahgunaan. Karena hal ini dapat

digunakan untuk mengalihkan keuntungan ke negara yang tarif pajaknya rendah dengan memaksimalkan beban, dan pada akhirnya pendapatan transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak terutang secara keseluruhan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal bisnis. Faktor-faktor tersebut seperti *tax minimization*, *tunelling incentive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing serta ukuran perusahaan.

Tax minimization merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati dkk, 2015). Penelitian mengenai motivasi *tax minimization* telah dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih, *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa hasil pajak berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*. Penelitian yang dilakukan Hartati dkk, (2015) juga menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mispiyanti (2015) dan Melmusi (2016) yang mengatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*.

Selain motivasi *tax minimization*, keputusan melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh *tunneling incentive*. *Tunneling* dapat berupa transfer ke perusahaan induk yang dilakukan melalui transaksi pihak terkait atau pembagian deviden. Struktur kepemilikan di Indonesia terkonsentrasi pada sedikit pemilik sehingga terjadi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* telah dilakukan oleh Yuniasih, *et al.*, (2012) menunjukkan hasil bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Hartati dkk, (2015) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Keputusan untuk melakukan *transfer pricing* juga dipengaruhi oleh mekanisme bonus (*bonus mechanism*). Menurut Purwanti (2010), bonus

merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS kepada anggota Direksi apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima. Termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing*. Penelitian pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* telah dilakukan oleh Hartati, dkk, baik tahun 2014 dan 2015 sama - sama menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jayengsari dan Soetedjo (2013) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Keputusan dalam melakukan *transfer pricing* juga di pengaruhi oleh kepemilikan asing. Dalam struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dibanding pemegang saham non pengendali, sehingga menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan. Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar, maka pemegang saham pengendali asing memiliki kendali semakin besar dalam menentukan keputusan dalam perusahaan yang menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari, 2012). Penelitian kepemilikan asing telah dilakukan oleh Sari (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto dkk, (2014) yang mengatakan bahwa kepemilikan asing juga berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan berhubungan dengan investasi yang dilakukan (Pujiningsih, 2011). Penelitian mengenai ukuran perusahaan telah dilakukan oleh Sulistiono (2010)

dan Pujiningsih (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan Kiswanto, dkk (2014), Melmusi (2016), dan Refgia (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Adanya ketidakkonsistenan pada penelitian - penelitian sebelumnya maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Penelitian tentang keputusan *transfer pricing* ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Hartati dkk, (2015) dengan menggunakan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil penelitian sebelumnya secara empiris tentang faktor yang dapat mempengaruhi *Transfer Pricing*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan melakukan pengamatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Perbedaan lain adalah penelitian ini menambah dua variabel yakni kepemilikan asing serta ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “TAX MINIMIZATION, TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS, KEPEMILIKAN ASING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)”.

2. METODE

Penelitian adalah jenis penelitian kuantitatif yang melakukan uji hipotesis dengan pendekatan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, ada variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang di pengaruhi. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan periode 2015-2017 yang diakses melalui www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017. Berdasarkan data yang ada di BEI tertanggal 31 Desember 2017, sebanyak 190 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh hasil 78 perusahaan dan diolah menggunakan alat uji SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini analisis regresi logistik (*Binary Logistic Regresion*) yaitu untuk mengetahui pengaruh *tax minimization*, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Model regresi logistic ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$TP = \alpha + \beta_1 TM + \beta_2 TL + \beta_3 MB + \beta_4 KS + \beta_5 UP + e \quad (1)$$

Keterangan:

TP = *Transfer pricing*

TM = *Tax minimization*

TL = *Tunneling incentive*

MB = Mekanisme bonus

KS = Kepemilikan asing

UP = Ukuran perusahaan

α = Nilai Y bila X = 0

β = Koefisien regresi

e = adalah *error* atau sisa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* memperoleh sampel 78 perusahaan pada Tabel 1 :

Tabel 1. Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Pengamatan
1	Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017	196
2	Perusahaan yang tidak memiliki persentase kepemilikan asing lebih dari 20%	(96)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut pada tahun 2015-2017	(35)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahun 2015-2017	(38)
	Jumlah perusahaan sampel	27
	Jumlah perusahaan sampel selama 3 tahun	81
	Outlier	(3)
	Jumlah perusahaan sampel setelah outlier	78

Sumber: Hasil Olah Data 2019

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) yaitu *tax minimization*, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan serta variabel dependen (Y) yaitu keputusan melakukan *transfer pricing*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Minimization	-9,320	2,800	0,2941	1,2503
Tunneling Incentive	0,220	0,970	0,5915	0,2377
Mekanisme Bonus	0,000	9,290	1,2989	1,3371
Kepemilikan Asing	0,220	0,980	0,6517	0,2170
Ukuran Perusahaan	9,020	15,800	12,3728	1,1764
Transfer Pricing	0	1	0,8974	0,3054
Valid (N)	78			

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil analisis deskriptif untuk variabel keputusan melakukan *transfer pricing* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8974, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel dalam data observasi rata-rata sebesar 89,7% . *Tax minimization* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2941, hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 rata-rata sebesar 29,41%. Untuk

tunneling incentive memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5915, hal ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* yang diproksikan dengan persentase kepemilikan asing, dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 rata-rata sebesar 59,15%. Mekanisme bonus memiliki nilai rata-rata sebesar 1,298, angka tersebut menunjukkan indeks laba bersih yang diperoleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 rata-rata sebesar 129,8%. Kepemilikan asing memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6517, angka tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di BEI 2015-2017 rata-rata sebesar 65,17% saham. Sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 12,3728, angka tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sebesar 123,7%.

Tabel 3. Hasil Uji Frekuensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	8	10,3	10,3	10,3
1	70	89,7	89,7	100
Total	70	100	100	

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Tabel 3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi untuk variabel keputusan melakukan *transfer pricing*. Hal ini berarti dari 78 sampel perusahaan, terdapat 8 perusahaan yang tidak melakukan *transfer pricing* atau sekitar 10,3%. Sedangkan sisanya sebesar 70 perusahaan melakukan *transfer pricing* yang ditunjukkan dengan adanya transaksi penjualan ke pihak berelasi (*related parties*) atau sekitar 89,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan praktek *transfer pricing*.

3.2 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

3.2.1 Hasil Uji Overall Model Fit

Berikut ini disajikan data hasil uji kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) berdasarkan pada fungsi likelihood.

Tabel 4. Overall Model Fit

Keterangan	-2 Log Likelihood
Block Number: 0	51,586
Block Number: 1	17,803

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number: 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number: 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 51,586, nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 17,803. Penurunan Likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.2.2 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Nilai uji koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Berikut ini disajikan data hasil pengujian koefisien determinasi (Nagelkerke R Square).

Tabel 5 Nagelkerke R Square

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17,803	1,063	0,726

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,726 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 72,6%, sedangkan 27,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodnes Fit Test. Berikut ini disajikan data hasil pengujian kelayakan model regresi.

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,569	5	0,350

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 5,569 dengan signifikansi sebesar 0,350. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh antara *Tax Minimization* (X1) terhadap *Transfer Pricing* (Y)

Dari hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *tax minimization* adalah sebesar $0,206 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₁ tidak diterima** yang artinya bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan *transfer pricing* yang artinya untuk dapat meminimalkan beban pajak yang dibayarkan, perusahaan dapat melakukan manajemen pajak yang baik. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melmusi (2016), Fauziah, dkk (2018), dan Mispiyanti (2015).

3.3.2 Pengaruh antara *Tunneling Incentive* (X2) terhadap *Transfer Pricing* (Y)

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *tunneling incentive* adalah sebesar $0,038 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima** yang artinya bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan berusaha untuk menstabilkan keuntungan perusahaan dengan *transfer pricing* tanpa menimbulkan konflik dalam perusahaan. Semakin tinggi ekspropriasi (pengambil alihan sumber daya) yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali, maka akan menyebabkan dividen kas yang dibayarkan semakin rendah. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartati, dkk (2015), Sari (2012), Yuniasih, *et al.* (2012) dan Wfiroh & Niken (2015).

3.3.3 Pengaruh antara Mekanisme Bonus (X3) terhadap *Transfer Pricing* (Y)

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel mekanisme bonus adalah sebesar $0,368 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₃ tidak diterima** yang artinya bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*, artinya hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemberian kompensasi bonus tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayengsari dan Soetedjo (2013) serta Aryanto, *et al.* (2013).

3.3.4 Pengaruh antara Kepemilikan Asing (X4) terhadap *Transfer Pricing* (Y)

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel kepemilikan asing adalah sebesar $0,038 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima** yang artinya bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Artinya ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh (Kiswanto dkk, 2014) dan (Sari, 2012) juga menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh antara Ukuran Perusahaan (X5) terhadap *Transfer Pricing* (Y)

Hasil uji koefisien regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar $0,208 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₅ tidak diterima** yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan

tersebut. Sehingga perusahaan yang *relative* lebih besar akan semakin diperhatikan kinerjanya oleh masyarakat, maka para direksi atau manajer perusahaan akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangan. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kiswanto, dkk (2014), Melmusi (2016) dan Refgia (2017).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Tax minimization* tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melmusi (2016) dan Fauziah, dkk (2018). *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penyusunan hipotesis, tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartati, *et al.* (2014), Hartati, *et al.* (2015), Sari (2012), Yuniasih, *et al.* (2012) dan Wfiroh, *et al.* (2015). Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penyusunan hipotesis, tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayengsari dan Soetedjo (2013) serta Aryanto, *et al.* (2013). Kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kiswanto dkk, 2014) dan (Sari, 2012). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kiswanto, dkk (2014), Melmusi (2016) dan Refgia (2017).

4.2 Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya: Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat yang menggambarkan pengaruh *tax minimization*, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah faktor lain dalam keputusan melakukan *transfer pricing*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan sektor industri. Hal tersebut untuk mengetahui sektor industri manakah yang paling banyak melakukan *transfer pricing* serta untuk mengetahui faktor apakah yang paling berpengaruh dari sektor industri dalam melakukan keputusan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. 2017. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1000–1029.
- Colgan, P. Mc. 2001. *Agency Theory and Corporate Governance: A Review of the Literature From a UK Perspective. Working Paper.*
- Fauziah, Nur Fitri dan Akhmad Soebani. 2018. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, No. 1A.
- Gusnardi. 2009. Penetapan Harga *Transfer* Dalam Kajian Perpajakan. *Pekbis Jurnal*, Vol. 1, No.1, Universitas Pekanbaru, Riau.
- Hartati Winda, Desmiyawati dan Nur Azlina. 2014. Analisis Pengaruh Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.
- Hartati Winda, Desmiyawati dan Juliati. 2015. *Tax Minimization, Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Seluruh Perusahaan Yang

Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.

Jayengsari, Rizky Drivina dan Soegeng Soetedjo. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 16*.

Kiswanto Nancy, Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2013. Diakses dari <http://eprints.uajy.ac.id> pada tanggal 20 Januari 2018.

Lingga, Ita Salsalina. 2012. Aspek Perpajakan Dalam *Transfer Pricing* Dan Problematika Praktik Pajak Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Zenit: Vol.1 No.3 Desember*,